

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat

serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Sutarto (2009:138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak - hak dan kewajiban – kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

b. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar”. (Indrawan, I, 2020). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005). Guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang amat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Untaian tugas pokok tersebut mencakup keseluruhan unsur yang terlibat dan berperan dalam proses pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya. Tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tergantung

bagaimana seorang guru mengajar dan berperan aktif memperhatikan muridnya. Fungsi guru dalam proses pendidikan adalah mengajar, mendidik, membina, mengarahkan dan membentuk watak dan kepribadian sehingga manusia itu berubah menjadi manusia yang memiliki: ilmu pengetahuan, manusia yang cerdas dan bermartabat. Karena itu tidak setiap orang dapat menjadi guru, tidak setiap orang dapat melaksanakan tugas guru.

Guru sebagai pemimpin tidak hanya melakukan pengajaran dan pendidikan tapi berusaha menciptakan iklim pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dengan penuh tanggung jawabnya (Gaffar, M. F. 2017). Bukan hal yang mudah untuk menjadi seorang guru. Guru adalah salah satu orang yang memiliki kesabaran yang sangat tinggi, menghadapi berbagai jenis sifat dan tingkah laku peserta didik setiap harinya adalah hal sulit. Guru orang yang harus bisa membaur dengan anak didiknya agar ia bisa menjadi seorang pendidik yang mengetahui bagaimana sifat dan keadaan anak didiknya.

Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang penting dalam menyukseskan peserta didik. Guru mengajarkan hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui peserta didik. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara.

Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (dalam Mawardi, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan proses belajar mengajar baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

c. Peran Guru

Menurut Adam & Dickey, "Peran guru sesungguhnya sangat luas yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi" (Safitri, D, 2019)

Selanjutnya Suparlan menyebutkan peran guru secara anonim dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamissator, evaluator, dan fasilitator*). (dalam Naim, N, 2009), sebagai berikut :

1. Guru sebagai Educator Sebagai educator guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Peranan guru dalam hal ini adalah membimbing, membina budi pekerti, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik.

2. Guru sebagai Manager Sebagai guru adalah seorang manager. Ada banyak fungsi manajemen yang diemban guru profesional. Guru harus mampu mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Guru sebagai Administrator Guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Segala pelaksanaan dan kaitannya proses belajar mengajar perlu diadminstrasikan secara baik. Administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
4. Guru sebagai Supervisor Guru harus memantau, menilai dan melakukan bimbingan teknis terhadap perkembangan anak didiknya.
5. Guru sebagai Leader Guru merupakan seorang pemimpin. Sebagai guru harus mampu mengawal tugas dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundangan yang berlaku. Guru harus mampu mengambil keputusan yang bijak.
6. Guru sebagai Inovator Guru harus selalu mempunyai ide-ide segar demi kemajuan pembelajaran dan anak didiknya. Guru tak pernah kehabisan ide untuk menemukan strategi, metode dan cara-cara baru, bahkan

konsep baru dalam belajar.

7. Guru sebagai Motivator Seprang guru harus mampu memberikan dorongan kepada semua didiknya untuk dapat belajar dengan giat . Selalu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegirahan dalam interaksi mengajar seperti menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan dengan positif, menunjukkan kegarahan dalam mengajar,murah senyum, mampu mengendalikan emosi dan mampu bersifat proporsional.
8. Guru sebagai Dinamissator Guru yang efektif dapat memberikan dorongan kepada anak didiknya dengan jalan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif.
9. Guru sebagai Evaluator Guru harus mampu menyusun instrumen penilaian yang baik,melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian,serta mampu mampu menilai setiap pekerjaan dan tugas siswa yang telah diberikan.
- 10.Guru sebagai Fasilitator Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan bantuan teknis,arahan dan petunjuk kepada peserta didiknya. Guru dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya,sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Guru berperan penting untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter karena peran guru tidak hanya

mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya. Guru disebut juga sebagai katalisator, yakni orang yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya (Yantoro & Hayati, S. 2020)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting. Guru berperan dalam membantu kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat banyak, guru bertindak sebagai korektor, Inspirator, Informator, Organizer, motivator, inisiator, fasilitator, pengawas, Demonstrator, kelas bisnis, Mediator, Pengawas dan Evaluator. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru berperan dalam membantu kelancaran dan keefektifan selama proses pembelajaran. Guru memiliki peranan yang sangat banyak, guru berperan sebagai Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola Kelas, Mediator, Supervisor dan Evaluator.

d. Indikator Peran Guru

Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar yang merujuk pada tugas guru. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa dan guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti

pelajaran. Wiwin sofiani (2023: 10-11).

Adapun indikator peran guru yaitu:

1. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi beberapa faktor didalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan murid dan guru, keterampilan dan komunikasi.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelancaran perjalanan tersebut

3. Guru sebagai penasehat

Guru sebagai penasehat artinya menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga para orang tua meskipun guru tidak memiliki latihan khusus untuk menjadi penasehat.

4. Guru sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

2. Minat Belajar

- a. Konsep Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan kemauan ataupun keinginan dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu. Pada saat siswa mempunyai minat belajar matematika yang tinggi mereka akan belajar dengan sebaik mungkin di sekolah

maupun di rumah, sebaliknya jika siswa kurang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran matematika mereka tidak semangat dalam belajar matematika, ini berimplikasi terhadap rendahnya hasil belajar matematika.

Pendidikan ialah sebuah proses pembelajaran dan juga merupakan sebuah usaha untuk membentuk suasana belajar yang akan menghasilkan siswa dengan berbagai potensi sehingga siswa tersebut akan memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsa (rusmaini, 2013; azis & syofnida, 2015; pahriadi, et al., 2020). Menurut kbbi, pendidikan ialah suatu proses perubahan seseorang dalam sikap dan tingkah laku yang bertujuan untuk mendewasakan seseorang melalui proses pengajaran dan diberikan berbagai pelatihan. Dari pengertian diatas, maka dapat diketahui jika pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting untuk terus diperhatikan dan diperbaiki kualitasnya sehingga akan mencetak sdm yang dimasa depan mampu bersaing secara global. Pendidikan akan mengembangkan berbagai kreativitas dan minat belajar siswa dengan berbagai teknik dan interaksi serta pengalaman belajar. Faktor utama yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan proses pendidikan ialah minat belajar pada siswa.

Minat adalah faktor utama dalam mengembangkan berbagai potensi siswa dan minat juga memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aktivitas siswa dan keberhasilan

siswa pada suatu pembelajaran. Minat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dalam waktu tertentu (hoy & woolfolk, 2010; lestari & mokhammad, 2017; nisa, et al., 2017; rafliani, d., & aniswita, a., 2022). Minat menunjukkan kesenangan atau kesukaan seseorang yang didapat ketika melaksanakan suatu kegiatan (sukada, et al., 2013; astuti, 2015; hartuti, 2015; fuad & zuraini, khasanah, u., & nugraheni, e., 2022; muliani, d. R., & arusman, 2022).

Dalam proses belajar siswa ketika disekolah, minat mempunyai peran penting karena apabila siswa sudah mempunyai minat dalam pembelajaran matematika maka siswa tersebut akan aktif dalam proses pembelajaran matematika, sebaliknya jika siswa tidak mempunyai minat dalam pembelajaran matematika maka siswa tidak akan belajar dengan baik dan hal ini akan menyebabkan hasil belajar rendah yang menunjukkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa ada suatu pengaruh antara minat belajar matematika dengan hasil belajar, apabila siswa tersebut belajar namun tidak sesuai dengan minatnya, maka hasil belajar yang diperoleh kurang bagus (pangestu, et al., 2015; meliana, d., 2022).

Menurut Susanto (2014:66-67) minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono (dalam Susanto, 2014:67) yang menyatakan bahwa

minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Prestasi belajar matematika yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki minat belajar. Minat mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Adapun ciri-ciri minat adalah sebagai berikut :

1. minat berkembang bersamaan dengan fisik dan mental, perubahan minat memiliki hubungan erat dengan perubahan usia
2. minat berpengaruh pada kegiatan seseorang dalam belajar, salah satu sebab dari muncul minat belajar yang tinggi adalah kesiapan dalam belajar
3. minat memiliki kaitan dengan kesempatan untuk belajar, karena kesempatan belajar adalah faktor yang sangat penting, tidak semua orang memiliki kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu.
4. perkembangan minat bisa terbatas dengan adanya keadaan fisik yang tidak baik
5. minat berhubungan dengan budaya, jika budaya sudah mulai dihilangkan maka minat juga akan hilang.
6. minat mempunyai hubungan dengan perasaan, bila timbul suatu rasa senang terhadap sesuatu maka akhirnya hal tersebut akan menjadi minat (Susanto, 2016).

c. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu:

1. inteligensi
2. bakat
3. motivasi
4. sikap siswa
5. lingkungan keluarga
6. guru dan cara guru mendidik
7. lingkungan sosial
8. sarana dan prasarana

Jadi, dari delapan faktor tersebut dapat kita ketahui bahwa banyak hal yang menjadi sebab munculnya minat belajar pada siswa. Oleh sebab itu, minat belajar bukanlah suatu hal yang tidak bisa berubah. Minat belajar siswa bisa berubah dan bisa juga ditingkatkan sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi. Guru memiliki peran dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan cara merubah pola pikir siswa terhadap matematika karena minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap pembelajaran, yaitu dimana minat dapat menumbuhkan rasa ingin tahu juga rasa senang siswa terhadap matematika. (Setiawan, 2015) berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal dan non formal, para pendidik dituntut untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki berbagai macam kemampuan, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang mampu bersaing dan berkualitas. Minat belajar bukanlah sesuatu yang bersifat

tetap atau sistematis, tetapi sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, dapat dirubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau pemikiran dan wawasan yang baru serta menentukan rendah tingginya kualitas suatu pencapaian hasil belajar.

d. Indikator Minat Belajar

Adapun indikator-indikator minat belajar ialah:

1. rasa senang siswa ketika belajar matematika
2. rasa ketertarikan siswa ketika belajar matematika
3. rasa perhatian siswa ketika belajar matematika
4. keterlibatan siswa ketika belajar matematika (Slameto, 2010; Darmadi, 2017; Lestari & Mokhammad, 2017).

Minat belajar memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila siswa sudah memiliki minat belajar yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan pendahuluan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan minat belajar Siswa Kelas 2 Pada Mata Pelajaran matematika DI SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Nasoetion (Sri Subarinah, 2006: 1) mengemukakan bahwa istilah “Matematika” berasal dari kata Yunani *mathein* atau *manthenin* yang artinya “mempelajari”.

Mungkin juga kata itu erat hubungannya dengan kata sansekerta medha atau widya yang artinya ialah “kepandaian”, ”ketahuan” atau “intelengensi”. Dengan menguasai matematika, orang akan belajar mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya.

Kata matematika berasal dari perkataan Latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani mathematike yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Kata mathematike berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu mathein atau mathene yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Russeffendi ET, 1980 :148).

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya

konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.

Pada awalnya cabang matematika yang ditemukan adalah Aritmatika atau Berhitung, Aljabar, Geometri setelah itu ditemukan Kalkulus, Statistika, Topologi, Aljabar Abstrak, Aljabar Linear, Himpunan, Geometri Linier, Analisis Vektor, dll.

Beberapa Definisi Para Ahli Mengenai Matematika antara lain :

1. Russefendi (1988 : 23)

Matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

2. James dan James (1976)

Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu

aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.

3. Johnson dan Rising dalam Russefendi (1972)

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

4. Reys -dkk (1984)

Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.

5. Kline (1973)

Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk

membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Johnson dan Rising (Sri Subarinah, 2006: 1) mengemukakan bahwa matematika merupakan pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan struktur yang terorganisasi memuat sifat-sifat, teori-teori, dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya (Sri Subarinah, 2006: 1). Prihandoko (2006: 6) mengemukakan bahwa matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak, yang membutuhkan kecermatan dalam mempelajarinya sebagai sarana berpikir logis yang sistematis, logis, dan kritis dengan menggunakan bahasa matematika. Dengan matematika ilmu pengetahuan lainnya dapat berkembang secara cepat karena matematika dapat memasuki wilayah cabang ilmu lainnya dan seluruh segi kehidupan manusia.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika diartikan sebagai proses interaksi antar dua siswa, antar siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013). Salah satu tujuan umum pembelajaran matematika di sekolah adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berubah dan berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, cermat, jujur, efektif dan dapat menggunakan pola pikir matematis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Depdiknas, 2004). Untuk mencapai tujuan tersebut maka matematika diajarkan sesuai dengan perkembangan kognitif individu.

c. Komponen Matematika untuk Anak

Matematika sangat penting dalam kehidupan. Bahkan setiap hari matematika digunakan oleh manusia dalam kehidupannya dalam menghitung belanja, mengukur, dan lain sebagainya. Mengingat betapa pentingnya matematika dalam kehidupan manusia, maka matematika perlu dikenalkan sedini mungkin. Dalam Pendidikan anak usia dini, matematika yang memiliki berbagai komponen dikenalkan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak.

Piaget, Jean & Inhelder, Barbel (2010: 111-123), anak yang berada di bangku Taman Kanak-kanak yang berusia 4-6 tahun yang dalam tahap perkembangan kognitifnya berada pada tahap pra-operasional, pada umumnya dikenalkan matematika sebagai berikut:

- a. Bilangan (number)
- b. Konservasi (conservation)
- c. Seriasi/Pengurutan (seriation)
- d. Klasifikasi (classification)
- e. Jarak (distance)
- f. Waktu dan kecepatan
- g. Pola (pattern)
- h. Pengukuran (measurement)
- d. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Prihandoko (2006: 5) mengemukakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah memberikan bekal yang cukup bagi siswa untuk menghadapi materi-materi matematika pada tingkat pendidikan lanjutan. Depdiknas (Prihandoko, 2006: 21) menguraikan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

Wakiman (2001: 4) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran matematika di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua tujuan sebagai berikut:

- a. Tujuan umum, dalam tujuan umum matematika SD bertujuan agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan, dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika.
- b. Tujuan khusus, dalam tujuan khusus matematika SD bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan, keterampilan berhitung, menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan, mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar di SMP, dan membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat serta disiplin.

Selain itu, matematika mempunyai manfaat yaitu dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan (Sri Subarinah, 2006: 1). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sujono (Prihandoko, 2006: 10) mengemukakan bahwa nilai utama yang terkandung dalam matematika adalah nilai praktis, nilai disiplin dan nilai budaya. Matematika dikatakan mempunyai nilai praktis karena matematika merupakan suatu alat yang dapat langsung dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Matematika terdapat nilai kedisiplinan dengan maksud bahwa belajar matematika akan melatih orang berlaku disiplin dalam pola pemikirannya. Matematika mempunyai nilai budaya karena matematika muncul dari hasil budaya manusia dan berperan besar dalam

perkembangan budaya itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika bertujuan melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten untuk menghadapi materi-materi matematika pada tingkat lanjut, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah dan mempunyai nilai utama yang terkandung sehingga matematika bermanfaat dalam membentuk pola pikir siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian ini juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Sesuatu dikatakan relevan apabila memiliki hubungan, berkaitan, atau berguna secara langsung. Kegunaan penelitian relevan dalam penelitian ini untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis, selain itu digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Nikmatus Sa'adah dengan judul Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 3 Di Mi Islamiyah Kedungmegarih. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil temuan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Minat belajar matematika siswa kelas 3 di MI islamiyah tergolong sangat baik dan terdiri dari 3 kategori yaitu minat tinggi, minat sedang, dan minat rendah. Dengan presentase siswa yang memiliki minat tinggi sebanyak 75% atau 20 siswa, siswa dengan minat sedang sebanyak 17% atau 5 siswa dan siswa dengan minat rendah sebanyak 8% atau 3 siswa yang tergolong sedikit.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta membahas peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di MI Islamiyah Kedungmegarih dengan subjek siswa kelas 3, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD IT Iqra'1 Kota Bengkulu dengan subjek siswa kelas II. Selain itu, wawancara dalam penelitian terdahulu melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa, sementara penelitian ini hanya mewawancarai guru dan siswa.. Sementara itu, kekurangan dari penelitian terdahulu adalah belum dijelaskannya secara rinci instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data,

termasuk jenis data yang ingin diperoleh dan cara mendapatkannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Diah Aryani Puspitasari dengan judul Analisis Peran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tanamodindi Palu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru berperan sebagai sumber belajar, guru berperan sebagai demonstrator, guru berperan sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembimbing dan guru berperan sebagai motivator. Guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah berperan baik bagi siswa, dapat dilihat cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan berbagai peran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian Diah Aryani dilakukan di SDN Tanamodindi Palu dengan subjek siswa kelas V, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD IT Iqra'1 Kota Bengkulu dengan subjek siswa kelas II. Sementara itu, Penelitian terdahulu masih memiliki beberapa kekurangan, seperti jumlah subjek yang terbatas, pembahasan yang belum spesifik pada mata pelajaran tertentu, serta belum menggambarkan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Rini Anggraeni dengan judul Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SDN 1 Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar tematik peserta didik di SDN 1 Pematang Pasir. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah pendidik kelas II SDN 1 Pematang Pasir dan Peserta didik kelas II SDN 1 Pematang Pasir.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Subjek penelitiannya juga sama, yaitu guru dan siswa kelas II. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Rini Anggraeni dilakukan di SDN 1 Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD IT Iqra'1 Kota Bengkulu. Sementara itu, penelitian terdahulu masih memiliki beberapa kekurangan, seperti subjek yang terbatas hanya pada satu kelas, pembahasan yang masih bersifat umum karena hanya fokus pada pembelajaran tematik secara keseluruhan, serta belum mengulas kendala yang dihadapi guru secara mendalam

4. Penelitian yang dilakukan oleh: Anggi Putri Utami, Rora Rizky Wandini dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI di SDN 106810

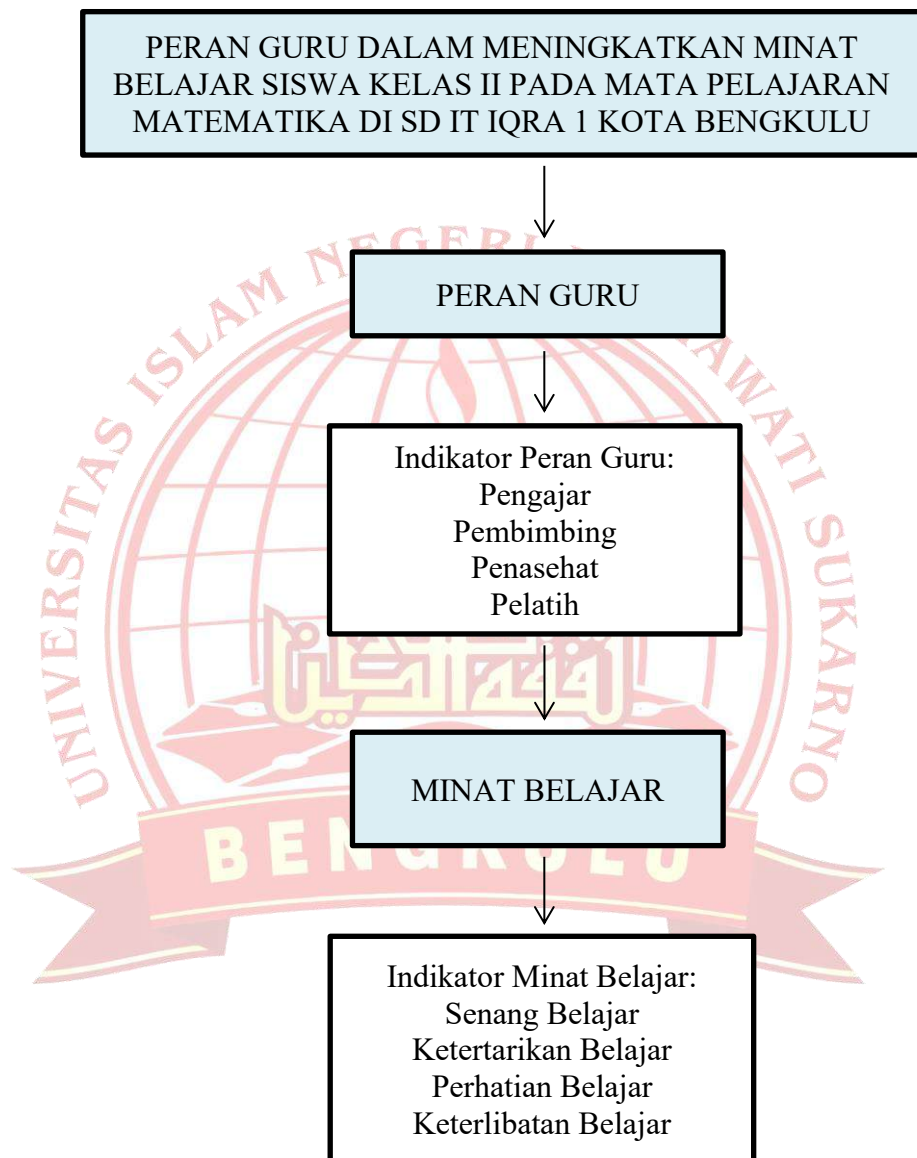
Sampali. Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas VI di SDN 106810 Sampali. Peran guru sebagai motivator, fasilitator dan evaluator sangat dibutuhkan oleh siswa karena peranan guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara berinteraksi guna meningkatkan potensi yang dimiliki anak. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga tidak jauh berbeda, yaitu observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaannya ada pada kelas siswa dan kelengkapan data. Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas VI di SDN 106810 Sampali, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II di SD IT Iqra'1 Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai data tambahan, sedangkan penelitian terdahulu tidak. Sementara itu, penelitian terdahulu masih memiliki beberapa kekurangan, seperti subjek yang terbatas hanya pada satu orang guru di satu sekolah, Selain itu, data yang dikumpulkan hanya berasal dari guru tanpa melibatkan perspektif siswa. Penelitian ini juga kurang mengaitkan hasil temuan dengan teori maupun penelitian sebelumnya

5. Penelitian yang dilakukan oleh: Fatma Cahyana dengan judul Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas IV A SD Negeri 131/IV Kota Jambi, dengan fokus pada peran guru sebagai fasilitator dan evaluator. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 131/IV Kota Jambi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Partisipan penelitian adalah guru kelas IV A dan peserta didik kelas IV A. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran guru dalam pembelajaran matematika di kelas rendah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fatma Cahyana dilakukan pada siswa kelas IV dan lebih menekankan peran guru sebagai fasilitator dan evaluator, sementara penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II dengan fokus yang lebih luas terhadap berbagai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sementara itu, kekurangan dari penelitian terdahulu terletak pada fokus pembahasan yang hanya mencakup dua indikator peran guru dan dilakukan hanya pada satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan peran guru secara lebih luas.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir